

PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGHASILAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA TELUK RHU KABUPATEN BENGKALIS PROPINSI RIAU

*Empowerment of Fishermen's Wives in an Effort to Increase Fishermen's Household Income
in Teluk Rhu Village, Bengkalis Regency, Riau Province*

**Feli Feliatra^{1*}, Ummi Mardhiah Batubara¹, Iesje Lukistyowati¹,
Mardalisa¹, Lamun Batara¹**

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Bina Widya, Pekanbaru, Riau 28293

*Feliatra@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 16 November 2022; Disetujui: 28 Februari 2023

Abstrak

Desa Teluk Rhu merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Rupert Utara, yang memiliki potensi yang tinggi di bidang perikanan dan wisata bahari. Desa Teluk Rhu memiliki jumlah penduduk 1.885 orang yang terdiri dari 364 KK. Salah satu masalah saat ini ini adalah masih rendahnya pengetahuan keluarga nelayan terhadap pengolahan hasil tangkapan nelayan. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dua kelompok istri nelayan Desa Teluk Rhu tentang pengolahan hasil perikanan menjadi produk olahan yaitu nugget, bakso, kemplang dan stik ikan dari ikan hasil tangkapan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan metode ceramah, diskusi dan praktek pembuatan produk olahan ikan dan evaluasi. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah: 1. Pentingnya *packaging* dan *performance* barang jualan, 2. Pembuatan keplak, 3. Pembuatan stik ikan. 4. Pembuatan otak-otak, 5. Pembuatan bakso bagi kelompok istri nelayan. Peserta diikuti dua kelompok keluarga nelayan. Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan pelatihan sangat bermanfaat bagi peserta, Dapat meningkatkan perolehan hasil tambahan, peserta menganggap bahwa 4 produk yang sudah dikenalkan bisa menjadi produk khas desa teluk Rhu Kecamatan Rupert utara, jika pembinaan terus menerus bisa dilaksanakan.

Kata Kunci: Pengolahan, Ikan, Istri Nelayan, Perekonomian Keluarga.

Abstract

Teluk Rhu Village is one of the villages in the North Rupert sub-district, which has high potential in the field of fisheries and marine tourism. Teluk Rhu Village has a population of 1,885 people consisting of 364 families. One of the current problems is the low knowledge of fishermen's families about processing fisherman's catch. The purpose of the service is to increase the knowledge of two groups of fishermen's wives in Teluk Rhu Village about processing fishery products into processed products, namely nuggets, meatballs and kemplang and fish sticks from caught fish. The method used in this activity is the lecture method, discussion and practice of making fish products and evaluation. The counseling materials presented were: 1. The importance of packaging and performance of merchandise, 2. Making keplak, 3 Making fish sticks. 4. Making otak-otak, 5. Making meatballs for a group of fishermen's wives. The participants were followed by two groups of fishermen's families. From the results of the service, it can be concluded that the training is very beneficial for the participants. It can increase the acquisition of additional results, the participants consider that the 4 products that have been introduced can become typical products of Teluk Rhu village, North Rupert District.

Keywords: Processing, Fish, Fisherman's Wife, Family Economy.

1. PENDAHULUAN

Pulau Rupert merupakan salah satu pulau terluar yang berbatasan langsung

dengan negara tetangga (Malaysia), Salah satu desa yang ada di Pulau Rupert adalah Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara. Keadaan

tofografi tanah di desa ini adalah liat berpasir agak keras dan ada juga tanah gambut dan tanah rawa, sebagian besar tanah tersebut dijadikan lahan perkebunan sawit. Luas wilayah Desa Teluk Rhu adalah 72,5 km². Desa Teluk Rhu terdiri dari 3 dusun dengan jumlah penduduk 1.885 orang yang terdiri dari 364 Kepala Keluarga (Laporan Tahunan Kepala Desa Teluk Rhu, 2021). Masyarakat Desa Teluk Rhu yang sebagian berprofesi sebagai nelayan, yaitu 301 jiwa dengan 177 KK, sedangkan usaha budidaya hanya 5 jiwa dengan 2 KK. Dengan produksi perikanan 65.980 kg untuk ekspor. 64.202 kg penjualan antar pulau terutama ke kota Dumai (Lap tahunan UPTD, 2021).

Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) di perairan laut Desa Teluk Rhu pada saat ini sudah semakin padat, jenis alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan bermacam-macam sesuai daerah penangkapannya, untuk alat tangkap *gillnet* (940 alat), Rawai (*long line*) sebanyak 52800 alat, *Trammelnet* (235 alat) biasanya nelayan akan melakukan penangkapan udang dengan *trammelnet* pada saat mereka tidak melakukan penangkapan menggunakan *Gillnet* atau dalam bahasa masyarakat sekitar Berhenti Kelam.

Kondisi rumah tangga nelayan di Teluk Rhu sebagian besar termasuk keluarga miskin, karena hasil tangkap nelayan dijual dalam keadaan segar, dan pengolahan produk perikanan belum dilakukan oleh rumah tangga nelayan. Situasi ini memberi peluang untuk peningkatan pendapatan nelayan dengan pengolahan produk perikanan dengan harga jual dan daya tahan produk lebih lama, terutama pada kondisi hasil tangkapan yang banyak harga penjual cenderung turun, dan nelayan dengan terpaksa menjual karena akan mengalami kebusukan jika ditahan. Ini merupakan Peluang perbaikan penghasilan keluarga nelayan. Menurut Tanan & Dhamayanti (2020) komunitas UMKM dapat memanfaatkan potensi bahan baku yang belum dimanfaatkan secara maksimal melalui inovasi produk, juga bahwa mereka dapat membuat laporan keuangan sederhana untuk usaha mikro untuk meningkatkan profitabilitas.

Sampai saat ini usaha pengolahan hasil tangkapan para nelayan belum ada di desa tersebut. Semua hasil tangkapan dijual atau dikonsumsi bagi kebutuhan nelayan. Kondisi ini akan membuka peluang bagi keluarga nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui pengolahan produk hasil tangkapan nelayan, terutama ketika hasil tangkapan melimpah dan harga ikan anjlok. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengolahan produk perikanan oleh istri nelayan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga nelayan. Pengolahan hasil tangkap nelayan dapat dilakukan berupa bakso ikan, kerupuk ikan, stik ikan dan otak-otak ikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian rakyat dapat dilakukan oleh istri dan anak dari nelayan. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberi pengetahuan tentang upaya peningkatan perekonomian masyarakat nelayan melalui pengolahan hasil tangkapan nelayan.

2. METODE

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis yang dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2022. Pengabdian kemitraan ini telah dilakukan dengan cara memberikan ceramah dan praktek tentang Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Teknik pengolahan ikan yang dilakukan dipilih yaitu produk yang disukai oleh masyarakat umum, sehingga ketika kelompok masyarakat sudah memahami dan bisa melakukan usaha di bidang ini nantinya.

Ukuran Keberhasilan Indikator

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kelompok sasaran adalah kelompok usaha bersama pesisir jaya dengan ketua kelompok: Saimat yang menjalankan kelompok istri nelayan dan kelompok Cik Dely dengan Ketua kelompok: Zairi Efendi yang saat ini kedua kelompok hanya berusaha dalam kelompok penjualan ikan segar. Keberhasilan ukuran ini akan terjadi, bahwa masyarakat sasaran bisa melakukan pembuatan makanan olahan dari ikan, pengemasan yang baik dan pemasaran

Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Ceramah yang diberikan oleh tim pengabdian,
- b. *Good Manufacturing Practice*
- c. Diskusi dan penyebaran *questioner* kepada peserta.
- d. Praktek pembuatan keplak ikan, stik ikan, otak-otak ikan dan bakso ikan

Kegiatan akan dilakukan dalam 3 kali kunjungan ke Desa Teluk Rhu.

1. Kunjungan Pertama, Bertemu pemuka Desa penetapan peserta pelatihan, Penetapan waktu pengabdian (satu kali pertemuan).
2. Kunjungan kedua ceramah *Good Manufacturing Practice*. Pelatihan pembuatan keplak, otak-otak dan bakso ikan.
3. Kunjungan ketiga adalah evaluasi kegiatan (satu kali pertemuan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang dapat pulih dan sektor yang ekonomi produktif yang dapat dijadikan basis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sektor perikanan mencakup kegiatan penangkapan ikan, budidaya ikan dan biota lainnya, serta pengolahan hasil perikanan.



Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat

Desa Teluk Rhu dengan Peserta pengabdian dantim Dinas Perikanan Kecamatan Rupat. Desa Teluk Rhu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rupat Utara. Keadaan tofografi tanah di desa ini adalah liat berpasir agak keras dan ada juga tanah gambut dan tanah rawa, sebagian besar

tanah tersebut dijadikan lahan perkebunan sawit. Luas wilayah desa Teluk Rhu adalah 72,5 km². Desa Teluk Rhu terdiri dari 3 dusun dengan jumlah penduduk 1.885 orang yang terdiri dari 364 KK (Laporan Tahunan Kepala Desa Teluk Rhu, 2021).

Desa Teluk Rhu mempunyai kawasan laut yang luas dan berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga banyak terdapat ikan-ikan yang bernilai ekonomis tinggi. selain itu juga mempunyai pantai yang sangat panjang dan merupakan potensi yang baik untuk pariwisata untuk dijadikan lahan budidaya ikan dan rumput laut.

Desa Teluk Rhu merupakan daerah yang memiliki potensi perikanan yang sangat prospektif untuk dikembangkan, hal ini didukung dengan sebahagian besar wilayahnya merupakan wilayah pesisir dan berhadapan langsung dengan Selat Melaka sehingga wilayah ini merupakan daerah penangkapan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Dengan potensi yang ada merupakan sumber mata pencaharian bagi sebahagian masyarakat perikanan khususnya berupa usaha penangkapan.

Sampai saat ini masih banyak sekali masyarakat desa Teluk Rhu yang berprofesi sebagai nelayan, yaitu 301 jiwa dengan 173 KK, sedangkan usaha budidaya hanya 2 jiwa dengan 5 KK. Sebagian besar kehidupaan nelayan masihtergolong miskin, seiring dengan pendapat Anwar & Wahyuni (2019 menyatakan nelayan dihadapkan pada keadaan alam yang keras, masyarakat pesisir yang umumnya didominasi oleh kelompok masyarakat nelayan yang masih berkutat dalam permasalahan di bidang ekonomi. Banyak desa-desa pesisir letaknya terpencil, sehingga program-program pembangunan belum menjangkau daerah tersebut. Kemiskinan sering pula menjadi lingkaran setan (*vicious circle*) dimana mereka juga merupakan salah satu penyebab utama terjadinya degradasi lingkungan pesisir.

Produksi perikanan 58.980 kg untuk eksport dan 59.202 kg penjualan antar pulau terutama ke kota Dumai dengan total produksi 118.182 kg (Lap tahunan UPTD, 2021). UPTD sudah menetapkan harga ikan hasil tangkapan yang bervariasi antara Rp 15.000,00-Rp 80.000,00. Harga yang relatif rendah jika

dibandingkan dengan harga yang ada di daerah perkotaan. Bahkan harga non ekonomis penting tidak dimasukkan kedalam tabel dengan harga yang sangat murah yaitu Rp 5.000,00/ kg, yaitu ikan duri, ikan bulu babi dan ikan hiu.

Upaya meningkatkan penghasilan nelayan maka diperlukan Kegiatan pengolahan hasil perikanan memegang peranan penting dalam kegiatan pascapanen, karena hasil perikanan merupakan komoditas yang sifatnya mudah rusak (Paladini *et al.*, 2019). Dengan demikian kegiatan pengolahan ikan sangat berpengaruh terhadap perekonomian nelayan/petani ikan pada skala kecil dan kegiatan perekonomian nasional pada skala besar (Sumarno *et al.*, 2020).

Tabel 1. Harga Ikan di wilayah kerja UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Rupat Utara

No	Jenis Ikan	Harga di Wilayah Kerja UPTD/Kg
1	Kurau Besar	Rp. 80.000,-
2	Senangin Besar	Rp. 35.000,-
3	Tenggiri Papan	Rp. 35.000,-
4	Parang A	Rp. 30.000,-
5	Kakap	Rp. 35.000,-
6	Udang Gogo	Rp. 70.000,-
7	Tenggiri Batang	Rp. 40.000,-
8	Parang B	Rp. 15.000,-
9	Jenak	Rp. 15.000,-
10	Kurau Kecil	Rp. 50.000,-
11	Senangin Kecil	Rp. 15.500,-
12	Udang Kecil	Rp. 50.000,-

Kondisi pengolahan Produk Desa Teluk Rhu setelah Program pengabdian UNRI

Desa Teluk Rhu merupakan desa wisata yang baru muncul dan sangat diperlukan buah tangan bagi wisata. Dari program pengabdian yang dilakukan oleh Tim Universitas Riau ada perbaikan kualitas kerupuk (Pengabdian tahun ke 2) yang sudah diproduksi kelompok nelayan yang awalnya berwarna agak kusam, dan kecoklatan, dengan perbaikan yang dilakukan produk kerupuk jauh lebih cerah dan berwarna putih, perbaikan yang dilakukan adalah dengan perbaikan proses yaitu ikan yang digunakan di rebus terlebih dahulu, kemudian kulit yang memberikan warna kecoklatan

sehingga berwarna buram tidak dikutkan lagi sehingga warna jauh lebih menarik dari tahun sebelumnya, karena Sampai saat ini produksi masing-masing kelompok terjadi peningkatan produksi lebih kurang 50% dari sebelumnya yaitu setiap bulannya bisa menghasilkan 15-30 kg sebulannya, karena penjualan masih dilakukan untuk wisata yang datang, belum ada yang dijual di luar desa (Gambar 2).



Gambar 2. Produksi kerupuk ikan/udang kelompok nelayan desa Teluk Rhu.

Kondisi saat ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan bagi nelayan dan istrinya untuk mengolah ikan. Sesuai dengan pendapat Nurhidayati & Rikah (2016) mengemukakan meningkatkan atau mengembangkan usaha pengolah ikan akan mampu berdaya saing tinggi dan mempunyai nilai tambah di pasar nasional maupun mampu masuk pasar lebih besar. Sejalan dengan Ulya *et al.* (2022) Inovasi varian rasa dan pengemasan pada produk dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan volume produksi dan pertumbuhan ekonomi pada industry kecil, sehingga dapat membantu perekonomian diKetawang. Selanjutnya Muchlasin *et al.* (2022) menyatakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dengan melakukan pelatihan pengolahan ikan, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Mumes. Produk yang kedua yang sudah dikembangkan adalah Bakso, produk ini tidak bisa dilakukan penjualan tiap hari, hanya bisa

Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Hasil Kunjungan pertama pada program pengabdian kemitraan dibuat kesepakatan antara tim pengabdian dengan Mitra yaitu

kelompok nelayan cik delly dan kelompok nelayan usaha bersama pesisir jaya. dengan jumlah anggota kelompok nelayan masing-masing 10 orang istri nelayan, maka kegiatan akan mengambil 20 orang istri nelayan/anggota kelompok yang akan mengikuti pelatihan. Pada kunjungan kedua, sudah ditetapkan peserta sebanyak 20 orang dan acara pelatihan dilakukan pada sekolah PAUD Desa teluk Rhu. Dari kuisioner yang diedarkan kepada peserta didapatkan data bahwa pendidikan peserta tersebar antara tidak tamat sekolah dasar sampai lulusan S1. Semua peserta bisa membaca cukup baik. Keadaan ini mempermudah memberikan materi pelatihan kepada peserta.



Gambar 3. Kelompok Istri nelayan sebagai peserta sedang mendengar pengarahannya tim Pengabdian

Pada kunjungan kedua sudah dilakukan penambahan ilmu anggota nelayan tentang *good manufacturing practice*, yaitu bagaimana menghasilkan produk yang baik yang bisa membuat konsumen tertarik untuk membeli produk yang dihasilkan. Praktek pelaksanaan pembuatan Otak-otak dan pembuatan kemplang, diharapkan akan bisa dikembangkan oleh masyarakat.



Gambar 4. Kemplang yang dihasilkan



Gambar 5. produk otak-otak ikan yang dihasilkan saat pengabdian



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Peserta pengabdian 20 orang istri nelayan menyatakan 15 orang diantaranya merasakan manfaat pelatihan baik. 5 orang sangat baik. 3 orang diantaranya menyatakan pelatihan merasakan peningkatan pengeahuan yang cukup baik, 14 orang peningkatan baik, dan 3 orang merasakan peningkatan baik. Setelah mengikuti pelatihan tahun 1 20%

menyatakan ada peningkatan penghasilan, dan 80% merasakan peningkatan penghasilan yang baik 60% menyatakan akan melakukan pengembangan usaha, dan 40 persen dengan amat yakin akan melakukan pengembangan usaha (Tabel 2). Menurut Solina *et al.* (2022) bahwa Peningkatan keterampilan dapat meningkatkan produktifitas dan kemudian berdampak kepada peningkatan penghasilan.

Tabel 2. Hasil evaluasi kuesioner pada peserta pengabdian masyarakat

	1	2	3	4	5
1 Apakah anda merasa bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan bermanfaat?				15	5
2 Sudah berapa kali ikut pelatihan bidang perikanan			14	6	
3 Apakah ada peningkatan pengetahuan yang anda miliki setelah tim PKM memberikan pelatihandi tahun sebelumnya?			3	14	3
4 Apakah ada peningkatan pendapatan keluarga setelah tim OKM memberikan pelatihan di tahun sebelumnya?			4	16	
5 Apakah anda telah mulai menjalankan usaha diversifikasi pangan berbahan dasar hasil perikanan?				20	
6 Apakah pelatihan yang diberikan dapat menjadi solusi dalam peningkatan pendapatan keluarga?				16	4
7 Apakah materi pelatihan dapat dengan mudah dipahami?				14	6
8 Apakah alat-alat yang diberikan sebelumnya dapat digunakan sebagai modal dalam menjalankan usaha				19	1
9 Apakah produk diversifikasi yang anda buat disukai oleh masyarakat lokal ataupun pengunjung lainnya?				18	2
10 Apakah produk diversifikasi yang anda buat berpotensi untuk dijadikan sebagai produk khas desa teluk rhu?				18	2
11 Apakah ada keinginan mengembangkan usaha lagi				12	8
12 Adakah bantuan yang didapat dari pemerintah dalam pengembangan usaha tersebut	1	1		7	11

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Teluk Rhu mempunyai kawasan laut yang luas dan berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga banyak terdapat ikan-ikan bernilai ekonomis tinggi. Selain itu juga mempunyai pantai panjang dan merupakan potensi yang baik untuk pariwisata dan ada kesempatan pengembangan produk perikanan sebagai alternatif usaha untuk peningkatan penghasilan rumah tangga nelayan.

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan pelatihan sangat bermanfaat bagi peserta, 80% peserta memperoleh peningkatan hasil tambahan sangat baik, dan 20% memperoleh peningkatan hasil tambahan, 95% peserta memanfaatkan alat-alat yang diberikan tahun lalu dengan baik, dan 5% amat baik. 90% peserta menganggap bahwa 4 produk sudah dikenalkan bisa menjadi produk khas desa teluk Rhu Kecamatan Rupert utara, jika pembinaan terus menerus bisa dilaksanakan. Peran serta pemerintah sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., & Wahyuni. (2019). Miskin di Laut yang Kaya: Nelayan Indonesia dan Kemiskinan. *Sosioireligius*. 4(1): 51-60.
- Laporan Tahunan Kepala Desa Teluk Rhu, (2021). 70 hlm.
- Laporan tahunan Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Rupert Utara. (2021). 45 hlm.
- Muchlashin, A., Putri, W.A., Asya'bani, N., Nurfajrin, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat. *Amalee*. 3(2):1-15. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1562>
- Nurhidayati., Anik., Rikah. (2016). Strategi Kemitraan UMKM Pengolah Ikan di Kabupaten Rembang. *Buletin Bisnis dan Manajemen*, 2(1)
- Paladini, E.P., Avilés, B.G., Schumacher, L., Lorenz, M., Urquiza, Y.R. (2019). Quality Management Model for Perishable Food

- in a Fishing Industry. *Journal of Food Process Engineering*.13171: 1-17.
DOI: [10.1111/jfpe.13171](https://doi.org/10.1111/jfpe.13171)
- Solina, E., Syafiti, R., Elsera, M., Rahmawati, N., Ihsan, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan pada Ibu Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kampung Bulang Kota Tanjungpinang. *Amalee*, 3(1):85-96.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1309>
- Sumarno, T., Agustini, T.W., Bambang, A.N. 2020. Strategi pengembangan Mutu Ikan Asin Jambal Roti (ikan manyung) di Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*. 23(2): 196-205.
<https://doi.org/10.17844/jphpi.v23i2.32040>
- Tanan, C.I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee*. 1(2) : 173-184.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Ulya, H.N., Shadruddin, R., Ayu, D.P. (2022). Peningkatan Inovasi Produk Keripik Tempe "CiptaRasa" di Ketawang Madiun. *Amalee*. 3(1) : 97-111.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1290>